

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tetapi, praktik ESG yang dilakukan perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. beberapa investor berfikir bahwa praktik ESG justru akan merugikan karena pengungkapannya cenderung mahal.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* menciptakan penilaian pasar yang lebih tinggi karena kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* dengan memaksimalkan penggunaan aset tidak berwujudnya.
3. Profitabilitas diproksikan dengan ROA dapat memperkuat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memperoleh pengembalian investasi yang lebih besar, investor cenderung lebih percaya bahwa perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang dapat menggunakan sumber daya perusahaan secara bijak untuk mencapai tujuan ESG, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Profitabilitas diproksikan dengan ROA dapat memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Adanya tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal tambahan bahwa *intellectual capital* yang

dikelola perusahaan benar-benar memberikan keuntungan yang nyata. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset berwujud maupun tidak berwujud, sehingga investor lebih yakin terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang penulis harap dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan dan ketersediaan data terkait laporan tahunan dan laporan berkelanjutan beberapa perusahaan tidak disajikan secara lengkap dan konsisten. Beberapa perusahaan tidak mempublikasikan laporannya, menyebabkan sampel efektif berkurang atau data kosong karena tidak ada item data yang relevan untuk pengukuran variabel.
2. Belum ada regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan modal intelektualnya, sehingga pengungkapan *intellectual capital* tidak konsisten, tidak seragam, dan kurang lengkap antar perusahaan.

5.3. Saran

Melalui keterbatasan penelitian, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang disarankan untuk menambah cakupan sektor perusahaan, sehingga jumlah sampel menjadi lebih besar dan beragam. Selain itu, dapat meminimalkan risiko berkurangnya sampel akibat tidak tersedianya laporan yang lengkap.

2. Penelitian mendatang disarankan dapat menggunakan pendekatan berbasis pengungkapan (*disclosure*) dengan merujuk pada pedoman atau indeks pengungkapan yang relevan. Metode ini dapat menjadi solusi efektif untuk mengukur *intellectual capital*, karena mampu menilai sejauh mana perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya meski belum ada regulasi yang mengatur.